

**ANALISIS MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN EKONOMI
PADA KELAS X SMA SANTUN UNTAN**

Sri Nuryanti, Witarsa, Okianna

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan, Pontianak

Email : srinuryanti99@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen kelas pada pembelajaran ekonomi kelas X SMA Santun Untan Pontianak. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi langsung, komunikasi langsung, dan studi dokumenter dengan alat pengumpul data pedoman observasi, pedoman wawancara dan studi dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Analisis dalam penelitian ini disajikan secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan informan guru mata pelajaran ekonomi, kepala sekolah dan siswa kelas X SMA Santun Untan Pontianak. Kesimpulannya adalah manajemen kelas yang dilakukan oleh guru mata pelajaran ekonomi sudah efektif akan tetapi belum sepenuhnya maksimal karena masih terdapat beberapa dari sub indikator yang belum dilaksanakan oleh guru mata pelajaran ekonomi di SMA Santun Untan Pontianak.

Kata Kunci : Manajemen kelas, Efektivitas Pembelajaran Ekonomi

Abstract: This aims of research to determine the learning economy class management class X SMA Santun Untan Pontianak. The approach used in this study is a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques used is by direct observation, direct communication, and documentary studies with data collection tool guidelines for observation, interview and documentation study. Sources of data in this study using primary data sources and secondary data sources. The study of analysis method are presented in descriptive qualitative by using informants economic subjects teachers, principals and students of class X SMA Santun Untan Pontianak. The research of the result this classroom management conducted by the teacher of economic subjects has been effective but has not fully maximized because there are still some of the sub-indicators have not been implemented by teachers of economic subjects in high school Santun Untan Pontianak.

Keywords: classroom management, Effectiveness of Economic Studies

Manajemen kelas merupakan faktor penting dalam membantu guru mengendalikan pembelajaran dikelas. Pentingnya manajemen kelas disebabkan pendekatan guru untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang ditetapkan pada ranah pembelajaran. Peneliti memilih dan tertarik untuk melakukan penelitian ini karena dilihat dari hasil pra riset yang dilakukan oleh peneliti SMA Santun Untan Pontianak adalah tempat yang tepat untuk menganalisis keadaan tersebut. SMA Santun Untan Pontianak dianggap tepat untuk tempat penelitian karena sekolah ini merupakan sekolah yang memiliki karakter peserta didik dan latar belakang status sosial ekonomi orang tua yang berbeda-beda, sikap dan tingkah laku yang masih perlu untuk di kontrol melalui pelaksanaan manajemen kelas yang tepat dalam proses pembelajaran ekonomi pada kelas X di SMA Santun Untan Pontianak. Guru ekonomi hanya menggunakan metode ceramah dan memberikan tugas sehingga peserta didik lebih tertarik untuk melakukan hal-hal lain selain belajar, seperti berbicara dengan temannya atau keluar kelas daripada memperhatikan guru yang sedang mengajar di depan kelas. Siswa kelas X SMA Santun Untan Pontianak terlihat jenuh dan tidak tertarik untuk belajar masalah seperti ini dapat mengganggu proses belajar mengajar di dalam kelas dan menghambat keberhasilan manajemen kelas. Hal tersebut karena bagi mereka ekonomi identik dengan hafalan-hafalan dan hitung-hitungan saja. Idealnya sebuah kelas yang baik tidak hanya dinilai dari hasil belajar siswa, namun juga dilihat dari manajemen kelas yang dikelola dengan baik oleh seorang guru yang dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif.

Guru dengan segala kompetensinya juga dituntut untuk mempertahankan keadaan yang positif dalam belajar sekaligus dituntut untuk mengubah keadaan yang negatif dalam belajar dikelas. Itulah sebabnya seorang guru dituntut untuk dapat mengetahui dan memahami prinsip belajar serta dapat menguasai keterampilan mengajar untuk modal awal yang harus dimiliki sebagai seorang manajer kelas. Mudasir (2011:8) mengatakan bahawa keterampilan yang harus dimiliki oleh guru dalam manajemen kelas yaitu: 1) Menata tempat duduk siswa, 2) Menata alat peraga yang ada didalam kelas, 3) Menata kedisiplinan siswa, 4) Menata pergaulan siswa, 5) Menata tugas siswa, 6) Menata ruang fisik, 7) Menata kebersihan dan keindahan kelas, 8) Menata kelengkapan kelas, 9) Menata pajangan siswa. Tanpa manajemen pengaturan yang efektif, maka proses belajar-mengajar akan terganggu dan guru hanya kembali menertibkan dan menegur peserta didik yang menghambat proses belajar-mengajar akibatnya waktu yang digunakan guru untuk mengajar harus terpotong untuk menertibkan peserta didik tersebut. Jadi, pengelolaan kelas yang efektif merupakan syarat utama agar proses belajar-mengajar menjadi lebih kondusif.

Terry menyatakan bahwa, Manajemen kelas adalah proses perencanaan, pengorganisasian, aktuasi, dan pengawasan yang dilakukan oleh guru, baik individual maupun dengan atau melalui orang lain (teman sejawat atau siswa sendiri) untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien dengan cara memanfaatkan segala sumber daya yang ada. (Terry, dalam Sudarman Danim dan Yunan Danim 2010:98). Atas dasar inilah peneliti ingin mengetahui seberapa pentingnya manajemen kelas dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas, berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Analisis Manajemen Kelas

dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Ekonomi pada Kelas X SMA Santun Untan Pontianak”. Guru dalam kegiatan pembelajaran berperan mengarahkan agar proses kegiatan belajar mengajar bias berjalan efektif, selain berperan sebagai pemimpin belajar (*learning leader*), juga sekaligus seorang manajer kelas. Guru dalam kelas maupun dalam pembelajaran harus mengawasi peserta didiknya, melihat perkembangannya dan menilai apakah perencanaan yang telah di buat berjalan sesuai yang di harapkan. Dalam pembelajaran guru mengawasi atau mengontrol siswa melalui tugas-tugas dan PR, dengan adanya tugas guru dapat melihat kemampuan siswa dalam menerima pelajaran. Namun saat di dalam kelas guru mengawasi atau mengotrol sikap siswa agar tidak menyimpang dari aturan-aturan yang sudah di tetapkan di dalam kelas maupun aturan yang di tetapkan oleh sekolah. Peran guru sebagai seorang manajer di kelas tidak boleh di pandang sebelah mata. Keberhasilan kegiatan belajar-mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas. Hal itu disebabkan kelas merupakan lingkungan belajar yang menjadi bagian dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi.

Agar dapat mengajar secara efektif dan efisien, seorang tenaga yang professional. Seorang guru tidak cukup hanya menguasai pelajaran yang akan di sampaikan kepada peserta didik serta bagaimana cara menyampaikannya, tetapi seorang guru juga dituntut mampu mengelola kelas yaitu menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal bagi tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Husein Umar (2010:26) mengatakan bahwa “Efektivitas merupakan ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat dicapai”. Menurut Trianto (2014:21) “Efektivitas pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar”. Menurut Trianto (2014:22) mengatakan suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektifan pengajaran, yaitu: 1) Presentasi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap KBM, 2) Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi diantara siswa, 3) Ketetapan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan dan 4) Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif, mengembangkan struktur kelas yang mendukung butir 2, tanpa mengabaikan butir 4.

METODE

Menurut Sugiyono (2013:3) mengatakan “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu”. Tujuan umum penelitian adalah untuk memecahkan masalah, maka langkah-langkah yang akan ditempuh harus relevan dengan masalah yang dirumuskan. Metode penelitian yang digunakan harus sesuai dengan masalah yang diteliti berdasarkan masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2012:67) “Metode deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan / melukiskan keadaan subyek / obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”. Adapun bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Hadari Nawawi menyatakan bahwa, Metode

penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran dan suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Pada penelitian deskriptif ini, para peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu dengan jelas dan sistematis. (Hadari Nawi, 2012:38).

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi langsung, komunikasi langsung, dan studi dokumenter dengan alat pengumpul data pedoman observasi, pedoman wawancara dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua bentuk sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses pengumpulan data” (Sugiyono, 2013:336). Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2013:337) mengemukakan bahwa, “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *data drawing/verification*”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas X SMA Santun Untan Pontianak, peneliti melakukan pengamatan secara mendalam tentang keadaan yang terjadi di lokasi penelitian secara langsung. Penelitian tersebut dilakukan sebanyak empat kali dimulai pada tanggal 2 Mei, 5 Mei, 9 Mei dan 12 Mei 2016. Hal ini dilakukan setelah melewati beberapa tahap pendekatan, persetujuan, persiapan, dalam pelaksanaannya, selain itu peneliti menyaring dan menyajikan supaya tidak beda dari fokus penelitian. Dalam hal ini peneliti mengamati cara guru memanajemen kelas di kelas X SMA Santun Untan Pontianak. Penelitian ini dilakukan sebanyak 4 kali yaitu di kelas XA dua kali dan di kelas XB dua kali yang berada di lingkungan sekolah kemudian dituangkan dalam bentuk temuan-temuan.

Pada penelitian pertama guru masuk tepat waktu yaitu pada pukul 09:35 WIB di kelas XA guru menyiapkan keadaan kelas atau lingkungan fisik kelas. Guru mengajar menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sebelum pelajaran di mulai guru mempersilahkan siswa untuk berdoa terlebih dahulu kemudian setelah berdoa guru mengecek kehadiran siswa, mengecek kedisiplinan siswa dan mengecek kebersihan kelas. Sebelum masuk kepada materi selanjutnya, guru memberikan siswa motivasi agar lebih baik lagi dalam belajar serta dalam kedisiplinan kelas maupun kedisiplinan diri, guru sebagai seorang manajer sudah memahami karakteristik siswa yang akan di transfer ilmu olehnya khususnya yang ada di kelas X SMA Santun Untan Pontianak, sehingga guru leih mudah membuat perencanaan manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas siswa pada pembelajaran ekonomi. Guru sebagai seorang manajer di dalam kelas mulai melaksanakan tugasnya yaitu mengajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah ia siapkan untuk hari ini, kemudian proses belajar mengajar berjalan dengan baik walau ada beberapa siswa yang terkadang rebut namun inilah tugas seorang manajer yang tidak hanya mengajar tp juga mendidik siswa yang sikapnya masih kurang baik.

Guru ini menegur siswa tersebut karna asyik ngobrol dengan teman disebelahnya, karena ulahnya ini siswa tersebut disuruh untuk menjelaskan kembali apa yang telah di paparkan oleh guru mata pelajaran ekonomi. Setelah selesai mendengarkan kedua siswa menjelaskan materi guru melanjutkan untuk membahas materi sehingga tiba di akhir-akhir pembelajaran, seperti biasa guru memberikan evaluasi kepada siswa berupa soal mengenai materi yang di sampaikan, untuk melihat apakah materi yang di sampaikan dimenegerti oleh peserta didik. Kemudian seperti kesepakatan yang telah di buat oleh guru apabila peserta didik tidak menegrjakan tugas amaupun tugas rumah maka peserta didik akan mengerjakan dua kali lipat tugas maupun pekerjaan rumah yang di berikan oleh guru mata pelajaran. Guru selalu mengontrol kegiatan siswa saat berada di dalam kelas maupun di luar kelas agar apa yang telah direncanakan tidak menyimpang. Kemudian apabila ada siswa yang bermasalah maka guru bekerja sama dengan kepala sekolah dan pihak2 yang terkait seperti waka kurikulum dan waka kesiswaan serta dewan guru lainnya. Guru juga mengawasi realisasi jadwal pelajaran, kedisiplinan siswa pelaksanaan tugas dan partisipasi siswa dalam kegiatan di dalam kelas.

Pada penelitian kedua, seperti biasa guru masuk kelas tepat waktu pada hari kamis pukul 07:00 di kelas XB kemudian mempersilahkan siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran. Kemudian guru membuka dengan salam dan dijawab oleh para peserta didik, guru kemudian mengecek kehadiran siswa, kebersihan kelas, dan kedisiplinan siswa. Selain itu guru juga menyiapkan lingkungan fisik seperti pengaturan meja, kursi, panjangan, alat peraga dan media pembelajaran. Sebagai seorang guru, khususnya guru mata pelajaran ekonomi sudah memahami karakteristik peserta didiknya yakni siswa dengan bergai macam latar belakang yang ada di dalam kelas. Guru juga sudah membuat perencanaan dalam memanejmen kelas di kelas X salah satu rencananya dalah di buatnya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sebagai seorang manajer yang berada di dalam kelas, guru juga sudah membuat aturan dan prosedur dalam proses belajar-mengajarnya, aturan-aturan yang dibuat oleh guru tersebut antara lain ketika guru menjelaskan maka siswa harus mendengarkan sampai pemarkan guru selesai, ha ini sudah di setujui oleh peserta didik. Kemudian jika ada tugas atau pekerjaan rumah (PR) maka siswa wajib mengerjakan jika siswa tidak mengerjakan maka siswa tersebut akan mengerjakan dua rangkap tugas atau pekerjaan rumah(PR). Tidak lupa pula guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih giat lagi belajar, tepat waktu datang kesekolah dan selalu mematuhi peraturan sekolah.

Pada penelitian ketiga yaitu pada hari Senin, tanggal 09 Mei 2016 pukul 09:35 di kelas XA guru masuk kelas tepat pada waktunya tetapi masih ada siswa yang berada di luar seharusnya siswa sudah masuk kelas semua namun karna setelah jam istirahat masih ada siswa yang berada di luar kelas, kemudian guru memanggil siswa yang masih diluar dan menyuruh mereka untuk segera masuk kembali mengikuti pelajaran ekonomi. Selesai memanggil siswa guru mulai mempersiapkan lingkungan fisik dan media yang akan di gunakan pada saat jam pelajaran. Kemudian guru mengecek pekerjaan rumah siswa, saat guru mengecek ada siswa yang tidak mengerjakan tugas, dalam kesehariannya siswa ini memang kurang bersemangat dalam belajar, tidak fokus saat guru menjelaskan. Sesuai dengan

perjanjian maka siswa tersebut harus mengerjakan dua kali lipat, jika tidak maka mereka tidak akan memperoleh nilai. Ketika pelajaran dimulai siswa mendengarkan apa yang di jelaskan oleh guru mata pelajaran kemudian masuk ke menit berikutnya ada beberapa siswa lagi yang tidak fokus dalam belajar asyik dengan kesibukannya ngobrol degan teman sebangku namun bukan mengenai pelajaran tetapi mengenai hal-hal pribadi mereka. Jelas hal ini sangat mengganggu guru dan peserta didik lainnya, guru harus menegur kembali siswa yang rebut kemudian menjelaskan lagi meteri jika ada yang rebut lg guru menegur lagi. Hal ini terjadi karna siswa yang kurang fokus dalam menerima pelajaran sehingga ia sibuk dengan dunianya tanpa mendengarkan penjelasan guru di depan. Guru ekonomi sudah semaksimal mungkin menghindari hal-hal yang mengganggu manajemen kelasnya seperti siswa yang rebut disaat jam pelajaran, namun terkadang ada faktor dari siswanya sendiri yang memang tidak dapat di atur atau di organisasi oleh guru mata pelajaran yang ada.

Pada penelitian keempat, seperti biasa guru masuk kelas tepat waktu pada hari kamis, tanggal 12 Mei pukul 07:00 di kelas XB guru mempersilahkan siswa untuk berdoa kemudian guru memberikan motivasi dan selalu mengecek kedisiplinan peserta didik sebelum pelajaran di mulai seperti selalu mengingatkan agar berpakaian rapi, datang tepat waktu, disiplin di sekolah maupun di luar sekolah. Sebagai seorang guru, memang sudah seharusnya mencontohkan perilaku yang baik kepada peserta didiknya seperti datang tepat waktu yang di contohkan oleh guru mata pelajaran ekonomi. Namun ada siswa yang sering sekali datang terlambat yaitu RA, guru sebagai seorang manager di dalam kelas yang telah menetapkan aturan saat jam pelajarannya tidak langsung mneyuruhnya masuk kelas tetapi memberikan hukuman yaitu memungut sampah yang ada di lingkungan sekolah, bahkan jika sampah tidak ada siswa di suruh untuk membersihkan WC. Sebagai seorang guru yang sudah memahami karakteristik peserta didiknya dengan berbagai macam latar belakang ekonomi dan sosial yang berbeda mulai dari kalangan menengah hingga kebawah, guru sudah memahami cara menghadapi perilaku peserta didiknya yaitu dengan memberikan hukuman. Tidak lupa pula guru memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa yang kurang menegrti dalam proses belajar mengajar dan dalam berperilaku, memberikan arahan agar tidak mengikuti kesalahan dan perbuatan yang tidak baik.

Setelah dua puluh menit guru menjelaskan ada siswa yang tidur dan berbicara yang bukan mengenai hal pelajaran, pertama di tegur oleh guru mata pelajaran kemudian setelah di tegur peserta didik tetap saja masih berbicara dan satu lagi tidur di dalam kelas, maka guru pun mneyuruh yag tidur di dalam kelas tidur untuk mencuci mukanya serta untuk yang berbicara maka guru menyuruh keduanya mempresentasikan ke depan kelas mengenai materi yang telah di sampaikan. Hal seperti ini sering didapati oleh guru mata pelajaran, maka usaha guru untuk mengetahui penyebabnya adalah bekerjasama dengan kepala sekolah dan guru lainnya, seperti yang pertama dengan guru bimbingan konseling (BK) maka siswa di panggil agar diketahui penyebabnya apa. Namu apabila siswa masih saja megulangi hal yang sama maka akan di lanjutkan ke wakil ktua urusan kesiswaan yang mana mengatasi peserta didik yang tidak dapat lagi di atur oleh guru, jika masih saja berperilaku tidak baik di dalam kelas maka siswa ini akan di atasi oleh kepala

sekolah hal ini merupakan bentuk kerjasanya dengan pihak-pihak sekolah untuk mengatasi peserta didik yang tidak dapat di manajemen dalam kelas.

Pembahasan

Setiap kegiatan manusia tidaklah lepas dari proses perencanaan dan pelaksanaan sebagai usaha untuk mendapatkan hasil yang optimal. Tak ubahnya dalam kegiatan pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas, membutuhkan suatu proses runtut sehingga akan tercapai tujuan yang diharapkan. Semua itu dikemas dalam suatu manajemen yang diatur oleh subjek kegiatan terhadap objek kegiatan yang dilakukan. Pokok pelaksanaan manajemen kelas tentunya adalah di dalam kelas, namun bukan berarti keadaan di luar kelas tidak ikut berperan dalam pelaksanaan manajemen. Sebagai acuan pelaksanaan kegiatan di dalam kelas, setidaknya kita mempunyai rencana yang telah disusun sedemikian rupa sebelum kegiatan berlangsung, yang akan lebih efektif dilakukan di luar kelas sehingga tidak mengganggu kegiatan di dalam kelas. Perencanaan manajemen kelas yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Santun Untan Pontianak terdapat empat indikator, yaitu : 1) Guru memahami karakteristik siswa , 2) Guru membuat perencanaan manajemen yang efektif, 3) Guru menyiapkan lingkungan fisik yang memadai dan 4) Guru merancang prosedur dan peraturan. Dari keempat indikator yang ada atas sudah dilaksanakan oleh guru mata pelajaran ekonomi dengan baik dan maksimal. Hal ini dilihat dari hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian di SMA Santun Untan Pontianak. Menurut Yakub (2014:51) “Perencanaan (*planning*) menunjukkan bahwa para pimpinan terlebih dahulu memikirkan tujuan kegiatan. Kegiatan biasanya didasarkan kepada suatu metode, rencana, atau logika tertentu”. Dari data hasil wawancara yang di dapat lalu dikaitkan dengan teori yang ada maka dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang guru dalam memanajemen kelas harus membuat perencanaan terlebih dahulu, manajemen kelas bagi guru mata pelajaran ekonomi di buat menjadi tiga faktor yaitu perilaku, keaktifan dan kemampuan mereka dalam interaksi pembelajaran yang dituangkan kedalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta menetapkan aturan-aturan agar siswa tetap nyaman saat berada didalam kelas serta pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Pengorganisasian kelas ini pada dasarnya bersifat lokal, artinya organisasi kelas tergantung guru, kelas, murid, lingkungan kelas, besar ruangan, penerangan, suhu, dan sebagainya. Kita ketahui pada saat ini penataan kelas secara tradisional yang menempatkan satu meja guru berhadapan dengan meja kursi siswa. Kelas yang ditata secara tradisional tersebut menempatkan guru sebagai pusat kegiatan dan sentra perhatian murid tampak sebagai objek pengajaran bukan sebagai subjek yang belajar. Akibatnya aktivitas sebagian besar dilakukan guru sedang murid hanya pasif menerima. Guru sebagai pengarah dan pembimbing memberikan tekanan kepada tugas dan PR, memberikan bantuan peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapi seperti masalah dalam pembelajaran dan masalah disekolah. Tugas yang diberikan kepada siswa merupakan aspek mendidik, sebab tidak berkenaan dengan pengetahuan tetapi menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para peserta didik. Selain itu, pengarahan secara tatap muka

kepada peserta didik yang sering tidak fokus dalam pembelajaran dan mempunyai masalah dilakukan disela-sela waktu istirahat agar tidak mengganggu jam pelajaran lainnya. Guru sebagai pengarah atau pembimbing sudah memberikan bimbingan kepada siswa walaupun tidak terlalu fokus karena tidak mungkin setiap memulai pelajaran memberi arahan atau bimbingan karena akan mengganggu proses pembelajaran dan menyita waktu pelajaran ekonomi. Oleh karena itu guru ekonomi hanya bisa memberikan bimbingan dan arahan sesekali saja agar menghindari siswa yang bermasalah. Pengorganisasian dalam manajemen kelas yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Santun Untan Pontianak terdapat lima indikator, yaitu : 1) Guru membuat jadwal harian dan mendiskusikannya , 2) Siswa diberi janji sampai guru memaparkan secara jelas kegiatan yang akan datang, 3) Guru mendorong siswa untuk bertanggung jawab dalam belajar untuk tidak mengerjakan tugas-tugas siswa yang lainnya serta tidak mengerjakan tugas lain pada saat jam pelajaran berlangsung, 4) Guru menetapkan kegiatan rutin untuk mengumpulkan pekerjaan rumah, dan 5) Guru membuat kuis/kompetisi antar kelompok untuk merangsang transisi yang lebih banyak lagi.

Dari kelima indikator yang ada belum terlaksana oleh guru mata pelajaran ekonomi dengan baik dan maksimal, karena ada tiga indikator yang belum terlaksana dengan baik oleh guru tersebut. Antara lain guru tidak membuat jadwal harian dan mendiskusikannya, guru tidak menetapkan kegiatan rutin untuk mengumpulkan pekerjaan rumah, dan guru tidak membuat kuis/kompetisi antar kelompok untuk merangsang transisi yang lebih banyak lagi. Hal ini dilihat dari hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti dari observasi pertama sampai observasi keempat, pada saat melakukan penelitian di SMA Santun Untan Pontianak. Menurut Yakub (2014:52) “Pengorganisasian adalah proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif”. Dari data hasil wawancara yang di dapat lalu dikaitkan dengan teori yang ada maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengorganisasian kelas di SMA Santun Untan Pontianak pada kelas X sudah baik, guru mata pelajaran mengorganisasikan siswa dengan cara dilihat dari kebutuhan dalam penyampaian materi pada saat itu, jika penyampaian materinya berupa penjelasan maka guru mengorganisasikannya secara individual tapi kalau penjelasan materi itu berupa kelompok atau diskusi maka guru akan mengorganisasikan secara berkelompok akan di organisasikan siapa yang menjadi ketua kelompok, yang menjadi moderator, yang menjadi notulen harus dibuat supaya mereka tau tugas dan kewajiban mereka masing-masing. Bentuk pengarah yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Santun Untan Pontianak terdapat tiga indikator, yaitu : 1) Guru memberikan intruksi, petunjuk kepada siswa , 2) Guru memberikan bimbingan sebagai pengarah agar kegiatan yang dilaksanakan tidak menyimpang dari perencanaan, 3) Guru bekerjasama dengan kepala sekolah selaku pucuk pimpinan dan penanggung jawab, juga kerjasama dengan pihak-pihak yang terkait, demi mewujudkan proses belajar mengajar di kelas yang efektif dan efisien.

Dari ketiga indikator yang ada sudah dilaksanakan oleh guru mata pelajaran ekonomi dengan baik dan maksimal. Hal ini dilihat dari hasil observasi yang

dilaksanakan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian di SMA Santun Untan Pontianak. Yakub menyatakan bahwa, Suatu proses yang melibatkan para pimpinan mengarahkan dan mempengaruhi bawahannya, menggunakan orang lain untuk melaksanakan tugas tertentu. Kemudian dengan menciptakan suasana yang tepat, akan membantu bawahannya bekerja dengan baik. (Yakub 2014:52). Dari data hasil wawancara yang di dapat lalu dikaitkan dengan teori yang ada maka dapat ditarik kesimpulan bahwa agar manajemen kelas dapat berjalan dengan baik guru memang harus memberikan instruksi bagaimana jalannya pembelajaran pada hari itu. Misalnya saat guru menggunakan media infokus, siswa mengamati gambar yang guru tampilkan siswa harus mejelaskan, memaparkan dan menyimpulkan apa yang tampil dimedia infokus, guru harus memberikan semacam instruksi agar mereka tau apa yang harus siswa lakukan serta siswa tidak salah dalam melakukan kegiatan di dalam kelas.

Pengawasan juga merupakan suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan tujuan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan. Bentuk pengawasan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran ekonomi pada kelas X SMA Santun Untan Pontianak, terdapat dua indikator, yaitu : 1) Guru sebagai manajer kelas dapat mengontrol kegiatan untuk mengetahui kebaikan dan kekurangan dalam melaksanakan program kelas, 2) Pengawasan kelas dapat dilakukan terhadap realisasi jadwal pelajaran, kedisiplinan siswa, pelaksanaan tugas siswa dan partisipasi siswa terhadap kegiatan di dalam kelas.

Dari kedua indikator yang ada sudah dilaksanakan oleh guru mata pelajaran ekonomi dengan baik dan maksimal. Hal ini dilihat dari hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian di SMA Santun Untan Pontianak. Yakub menyatakan bahwa, Suatu kegiatan yang melibatkan para pimpinan agar berusaha sedapat mungkin organisasi bergerak ke arah tujuannya. Apabila salah ada satu bagian organisasi bergerak kearah yang salah, maka para pimpinan berusaha untuk mencari sebabnya kemudian mengarahkan kembali ketujuan yang benar. (Yakub 2014:52) Dari data hasil wawancara yang di dapat lalu dikaitkan dengan teori yang ada maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru mata pelajaran ekonomi selalu mengawasi atau mengontrol secara langsung, karena jika tidak dilakukan oleh guru maka peserta didik tidak akan memperoleh suatu gambaran keberhasilan. Apa yang akan di capai oleh peserta didik seperti nilai ketuntasannya tidak akan dapat lihat, perkembangan peserta didik baik secara pribadi maupun secara sosial dan secara khusus kemateri kita tidak akan tau jika tidak ada control dari guru yang bersangkutan. Pengawasan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran ekonomi tidak hanya dalam pembelajaran saja namun pengawasan terhadap kedisiplinan dan sikap peserta didik juga di control langsung oleh guru, hal ini karena seorang guru tugasnya tidak hanya memberikan materi namun juga sebagai pendidik, mendidik siswanya agar menjadi manusia yang cerdas dan yang berakhlak mulia. Pengawasan juga tidak hanya dilakukan oleh guru mata pelajaran namun guru juga bekerja sama dengan kepala sekolah serta

guru-guru yang lainnya demi untuk mewujudkan manajemen kelas yang efektif dan efisien.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen kelas di kelas X SMA Santun Untan Pontianak belum sepenuhnya berjalan dengan efektif, dihal ini disebabkan oleh oleh faktor internal dan eksternal yaitu dari siswanya dan guru mata pelajaran. Hal ini dilihat dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperolehserta pembahasan tentang hasil tersebut, maka peneliti memilih saran-saran sebagai berikut: (1) guru dalam merencanakan manajemen kelas harus dapat melihat karakteristik dan kebutuhan siswa (2) guru dalam mengorganisasikan siswa guru harus dapat mengukur kemampuan peserta didiknya agar dapat membagi tugas saat proses belajar mengajar. (3) guru dalam mengarahkan siswa guru harus tepat dalam mengarahkannya karna apabila guru salah dalam mengarahkan maka peserta didik juga akan salah dalam mengambil keputusan, (4) guru dalam mengawasi siswa guru harus mengawasi atau mengontrol peserta didik setiap harinya bukan hanya saat jam pelajaran saja.

DAFTAR RUJUKAN

- Danim, Sudarwan. & Yunan, Danim. 2010. *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*. Bandung : Pustaka Setia.
- Mudasir. 2011. *Manajemen Kelas*. Yogyakarta : Zanafa Publishing.
- Nawawi, Hadari.2012. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Yakub. 2014. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.